

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam mewujudkan manusia yang utuh dan mandiri serta menjadi manusia yang mulia dan bermanfaat bagi lingkungannya. Dengan pendidikan manusia akan paham bahwa dirinya itu sebagai makhluk yang dikaruniai kelebihan dibandingkan makhluk lainnya. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi-potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperkukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, hlm. 3).

Berdasarkan tujuan pendidikan melalui UU No. 20 Tahun 2003 di atas, menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berperan dalam hal pengetahuan, kecerdasan, dan keterampilan saja, namun pendidikan pun berperan membentuk manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian mantap dan mandiri, serta memiliki tanggung jawab dan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bertanah air.

Sedangkan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral aspek perilaku

hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih dan direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara Nasional.

Selain itu Pendidikan, Jasmani Olahraga dan Kesehatan termasuk mata pelajaran yang disenangi oleh siswa. berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan di kelas, dimana siswa sangat dikungkung kebebasannya dalam bergerak. Pada dasarnya Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan memiliki peran yang sama dengan pendidikan itu sendiri seperti yang disebutkan Depdiknas (2006: 648) bahwa:

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan kesehatan merupakan media untuk pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis yang seimbang.

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan kelompok mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan, baik dari tingkat dasar hingga pendidikan menengah atau kejuruan melalui aktivitas fisik. Adapun tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dalam Badan Nasional Pendidikan SMA (2006, hlm 648-649) adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas fisik jasmani dan olahraga yang terpilih, 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang lebih baik, 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, 4) meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam Pendidikan, Jasmani Olahraga dan Kesehatan, 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur dan disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis, 6) Mengembangkan keterampilan untuk

menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan, 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang sportif.

Berdasarkan tujuan dari Pendidikan, Jasmani Olahraga dan Kesehatan di atas bahwa pembelajaran pendidikan, jasmani olahraga dan kesehatan tidak hanya membina pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis saja. Tetapi juga membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Sehingga Melalui pendidikan, jasmani olahraga dan kesehatan ini diharapkan peserta didik menjadi “insan berpendidikan secara jasmaniah (*physically educated person*)” yang tidak hanya menekankan pada keterampilan motorik serta pola gerak tetapi dapat memelihara peningkatan kesehatan seperti yang dikemukakan oleh Michael W. Metzler (2005: 14) seseorang dapat menjadi “insan berpendidikan secara jasmaniah (*physically educated person*)” harus memenuhi standar: (1) mendemonstrasikan kemampuan motorik dan keterampilan dan pola gerak yang diperlukan untuk menampilkan berbagai aktivitas fisik, (2) mendemonstrasikan pemahaman akan konsep gerak, prinsip-prinsip, strategi dan taktik sebagaimana yang mereka terapkan dalam pembelajaran dan kinerja berbagai aktivitas fisik, (3) berpartisipasi secara regular dalam aktivitas fisik, (4) mencapai dan memelihara peningkatan kesehatan dan derajat kebugaran, (5) menunjukkan tanggung jawab personal dan sosial berupa respek terhadap diri dan orang lain dalam suasana aktivitas fisik, dan (6) menghargai aktivitas fisik untuk kesehatan, kesenangan, tantangan, ekspresi diri, dan interaksi sosial.

Sehingga dengan melalui Pendidikan, jasmani olahraga dan kesehatan seseorang diharapkan mampu mewujudkan perilaku hidup sehat dan pencegahan penyalahgunaan narkoba. Karena Pendidikan, jasmani olahraga dan kesehatan itu

memiliki kekayaan yang sangat besar dalam pembelajaran sebagaimana dipaparkan oleh Lutan (1998: 7), sebagai berikut:

- a. Pembentukan gerak, misalnya (1) memenuhi keinginan untuk bergerak, (2) menghayati ruang, waktu dan termasuk bentuk irama, (3) mengenal gerak sendiri, (4) memiliki keyakinan gerak dan perasaan sikap, (5) memperkaya kemampuan gerak.
- b. Pembentukan prestasi, misalnya (1) mengembangkan kemampuan kerja optimal melalui pengajaran ketangkasan, (2) belajar mengarahkan diri untuk mencapai prestasi, (3) menguasai emosi, (4) belajar mengenal keterbatasan dan kemampuan diri sendiri, (5) membentuk sikap yang tepat terhadap nilai yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dan olahraga.
- c. Pembentukan sosial, misalnya (1) mengaku dan menerima peraturan dan norma bersama, (2) belajar bekerjasama, menerima pimpinan dan memimpin, (3) belajar bertanggung jawab, berkorban dan memberi pertolongan, (4) mengembangkan pengakuan terhadap orang lain sebagai diri pribadi dan rasa hidup bermasyarakat, dan (5) belajar mengenal dan menguasai bentuk kegiatan mengisi waktu luang secara aktif.
- d. Pertumbuhan, misalnya (1) meningkatkan syarat untuk mampu melakukan gerak dengan baik dan prestasi secara optimal, (2) meningkatkan kesehatan dan kesegaran jasmani termasuk bertanggung jawab terhadap kesehatan diri sendiri dan kebiasaan hidup sehat.

Dengan kekayaannya yang dimiliki diharapkan Pendidikan, jasmani olahraga dan kesehatan mampu menanamkan perilaku hidup sehat yang merupakan kebiasaan hidup yang berpegang pada prinsip menjaga kesehatan. Menjalani perilaku hidup sehat merupakan pekerjaan yang tidak mudah. Ibarat orang dalam perjalanan dan menemukan persimpangan jalan, satu arah merupakan jalan yang terjal, berbukit-

bukit dan jauh sementara jalan yang lain mudah dan lebih dekat, tetapi macet. Kebanyakan orang akan memilih jalan yang mudah meskipun jalan macet. Itulah gambaran manusia biasanya memilih yang mudah, makan yang serba enak, malas bekerja, tidur nyenyak dan malas bergerak. Orang yang memilih jalan hidup yang serba mudah dan tidak teratur dalam jangka panjang akan menjadikan orang tersebut menjadi tidak sehat, pemalas dan kehilangan jati diri karena hidupnya tidak disiplin dan tidak mampu mengendalikan diri.

Guang (2002:6) menyatakan bahwa 80% penyakit kronis yang menyerang manusia disebabkan oleh gaya hidup yang salah, dan 20% yang lain disebabkan faktor lain. Karena itu, menjalani hidup yang benar merupakan keharusan bagi tiap orang jika ingin hidupnya sehat dan bermanfaat bagi orang lain. Selain itu masalah yang timbul apabila kita tidak dapat menjalani hidup dengan sehat salah satunya akan menyebabkan obesitas. Banyak penelitian menunjukkan terus meningkatnya obesitas pada orang muda. Diperkirakan bahwa pada pergantian abad ke dua puluh satu 155,000,000 anak-anak dan remaja di dunia mengalami obesitas (Lobstein et al., 2004). Angka obesitas di Indonesia yang dialami oleh remaja umur 15 tahun ke atas mencapai 19,1% di tahun 2010 (www.depkes.go.id accessed on 13 January 2011).

Sama halnya seperti perilaku hidup sehat, bahwa penggunaan narkoba dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Narkoba sebagai zat yang sangat diperlukan untuk pengobatan dalam pelayanan kesehatan seringkali disalahgunakan tidak sesuai dengan standar pengobatan. Sedangkan peredaran narkoba secara gelap akan menimbulkan akibat yang sangat merugikan perorangan ataupun masyarakat, khususnya generasi muda. Selain itu bahaya narkoba sangat besar bagi kehidupan dan nilai-nilai budaya bangsa yang pada akhirnya akan melemahkan ketahanan nasional. Narkoba dengan mudahnya dapat diperoleh bahkan sudah dapat diracik sendiri yang sulit dideteksi (Mardani, 2008).

Di Amerika Serikat yang memiliki kemampuan sarana dan prasarana berupa teknologi canggih dan sumber daya manusia yang profesional, ternyata angka penyalahgunaan narkoba makin hari makin meningkat (Elizabeth dalam tesis Hendriyana, 2012). Data dari Europe School Survey Project on Alcohol and Drugs (ESPAD) dalam Survei Nasional BNN (2011) melaporkan 1 dari 5 pelajar di Republik Ceko, Perancis, Islandia, Swiss dan Inggris pernah menyalahgunakan narkoba dalam sebulan terakhir (19-22%).

Di Indonesia, data dari BNN RI menunjukkan pada tahun 2004 bahwa 15% dari jumlah penduduk Indonesia terlibat penyalahgunaan narkoba (3,2 juta jiwa) dan pada tahun 2005 menunjukkan bahwa 15.000 orang meninggal setiap tahun akibat narkoba (Badan Narkotika Provinsi DKI Jakarta, 2009). Argasasmita (dalam Mardani, 2008) menyatakan bahwa kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia pada tahun 2005 peningkatan sangat tajam dan jumlah kasus yang ada jauh lebih besar daripada kasus yang dilaporkan. Data dari Humas Badan Narkotika Nasional menyebutkan pada tahun 2006 jumlah kasus tindak pidana narkoba di Indonesia rata-rata naik 51,3% atau bertambah sekitar 3.100 kasus per tahun. Kenaikan tertinggi terjadi pada 2005 sebanyak 16.252 kasus atau naik 93 persen dari tahun sebelumnya. Di tahun yang sama tercatat 22 ribu orang tersangka kasus tindak pidana narkoba. Kasus ini naik 101,2 persen dari 2004 sebanyak 11.323 kasus (Rafyadjaya, 2009).

Kasus penyalahgunaan narkoba umumnya terjadi di kota-kota besar, seperti Jakarta, Bandung, Medan, Bali, dan Makassar. Hal ini mengindikasikan bahwa peredaran narkoba jauh lebih marak terjadi di kota-kota besar (Putro, D dalam Suara Karya, 2013). Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) DKI Jakarta (2013) mengatakan bahwa pada tahun 2012 dideteksi terdapat sekitar 300.000 pecandu narkoba dan pada tahun 2013 jumlah pengguna narkoba di DKI Jakarta akan mengalami peningkatan. Pada DKI Jakarta, wilayah dengan potensi rawan

penyalahgunaan narkoba yaitu di wilayah Jakarta Barat dan Jakarta Pusat. Hal ini dipengaruhi faktor banyaknya tempat hiburan yang cenderung membuat lokasi tersebut strategis bagi peredaran barang haram tersebut. Menurut Survei Nasional BNN (2011), angka penyalahgunaan narkoba pada tahun 2009 dan 2011 lebih tinggi di kota dibanding kabupaten dan juga pada sekolah swasta jumlahnya lebih tinggi dibandingkan sekolah negeri dan sekitar 35% pelajar atau mahasiswa penyalahgunaan narkoba mengaku bahwa uang saku digunakan untuk membeli narkoba. Dalam buku Jehani, Antoro dkk. (2006) mengatakan bahwa kelompok yang paling banyak mengkonsumsi narkoba adalah mahasiswa (9,9%), SMA/ sederajatnya (4,8%), dan SMP (1,4%). Berdasarkan penelitian Prisaria (2012), semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin banyak pelajar/mahasiswa penyalahguna yang menggunakan uang saku untuk membeli narkoba.

Hasil penelitian BNN bekerjasama dengan Pusat Studi Kesehatan Universitas Indonesia (dalam Suara Karya, 2013) menunjukkan bahwa pada tahun 2008 angka prevalensi penyalahgunaan narkoba mencapai 1,99 persen atau setara dengan 3,6 juta jiwa sedangkan pada 2011 mengalami peningkatan menjadi 2,2 persen atau setara dengan 3,8 juta jiwa. Survei tahun 2011 menunjukkan dari 100 orang pelajar/mahasiswa terdapat 4 orang pernah menyalahgunakan narkoba, 3 orang menyalahgunakan dalam setahun terakhir, dan 2-3 orang dalam sebulan terakhir (Survei Nasional BNN, 2011).

Penduduk yang paling rentan terhadap bahaya narkoba adalah remaja dan pemuda sebagai calon pemimpin bangsa yang jumlahnya mencapai 40% dari rakyat Indonesia (Hasanudin dalam Mardani, 2008).

Berdasarkan penjelasan dan beberapa hasil penelitian di atas mengenai narkoba dan gaya hidup sehat ini harus benar-benar mendapatkan perhatian serius, khususnya bagi para pendidik. Karena seperti yang kita ketahui bahwa Program Pola

Brio Alfatihah Ramayudha, 2015

EFEKTIVITAS PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN TERHADAP PERILAKU HIDUP SEHAT DAN PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hidup Sehat dan Bersih (PHBS) telah diperkenalkan oleh dinas kesehatan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat agar hidup bersih dan sehat, serta meningkatkan peran serta aktif masyarakat termasuk swasta dan dunia usaha dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal, termasuk didalamnya mengenai narkoba (Dinkes, 2008). Selain itu, dalam mata pelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan pun telah dimasukkan materi-materi yang berkaitan dengan narkoba dan perilaku hidup sehat.

Dengan Pendidikan, jasmani olahraga dan kesehatan diharapkan dapat membudayakan seseorang dalam penerapan hidup sehat dan pencegahan penyalahgunaan narkoba di masyarakat melalui aktivitas jasmani, dalam hal ini pendidikan jasmani. Sehingga para remaja dapat menerapkan perilaku hidup sehat dan betul-betul mempunyai perilaku terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan alasan utama mengapa merumuskan masalah atau pertanyaan penelitian. Maka dari itu identifikasi masalah berdasarkan latar belakang yaitu:

1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi-potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperkukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, hlm. 3).
2. Pendidikan, jasmani olahraga dan kesehatan merupakan media untuk pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan

dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis yang seimbang (Depdiknas Tahun 2006, hlm. 648).

3. Pendidikan, jasmani olahraga dan kesehatan dalam Badan Nasional Pendidikan SMA (2006, hlm 648-649) adalah Pendidikan, jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas fisik jasmani dan olahraga yang terpilih, 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang lebih baik, 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, 4) meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan, jasmani olahraga dan kesehatan, 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur dan disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis, 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan, 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang sportif.
4. Berdasarkan tujuan dari pendidikan, jasmani olahraga dan kesehatan bahwa pembelajaran pendidikan, jasmani olahraga dan kesehatan tidak hanya membina pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis saja. Tetapi juga membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.
5. Menurut Michael W. Metzler (2005: 14) seseorang dapat menjadi “insan berpendidikan secara jasmani (*physically educated person*)” harus memenuhi standar: (1) mendemonstrasikan kemampuan motorik dan keterampilan dan

pola gerak yang diperlukan untuk menampilkan berbagai aktivitas fisik, (2) mendemonstrasikan pemahaman akan konsep gerak, prinsip-prinsip, strategi dan taktik sebagaimana yang mereka terapkan dalam pembelajaran dan kinerja berbagai aktivitas fisik, (3) berpartisipasi secara regular dalam aktivitas fisik, (4) mencapai dan memelihara peningkatan kesehatan dan derajat kebugaran, (5) menunjukkan tanggung jawab personal dan sosial berupa respek terhadap diri dan orang lain dalam suasana aktivitas fisik, dan (6) menghargai aktivitas fisik untuk kesehatan, kesenangan, tantangan, ekspresi diri, dan interaksi sosial.

6. Di Amerika Serikat yang memiliki kemampuan sarana dan prasarana berupa teknologi canggih dan sumber daya manusia yang profesional, ternyata angka penyalahgunaan narkoba makin hari makin meningkat (Elizabeth dalam tesis Hendriyana, 2012).
7. Data dari Europe School Survey Project on Alcohol and Drugs (ESPAD) dalam Survei Nasional BNN (2011) melaporkan 1 dari 5 pelajar di Republik Ceko, Perancis, Islandia, Swiss dan Inggris pernah menyalahgunakan narkoba dalam sebulan terakhir (19-22%).
8. Di Indonesia, data dari BNN RI menunjukkan pada tahun 2004 bahwa 15% dari jumlah penduduk Indonesia terlibat penyalahgunaan narkoba (3,2 juta jiwa) dan pada tahun 2005 menunjukkan bahwa 15.000 orang meninggal setiap tahun akibat narkoba (Badan Narkotika Provinsi DKI Jakarta, 2009).
9. Argasasmita (dalam Mardani, 2008) menyatakan bahwa kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia pada tahun 2005 meningkat sangat tajam dan jumlah kasus yang ada jauh lebih besar daripada kasus yang dilaporkan.
10. Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) DKI Jakarta (2013) mengatakan bahwa pada tahun 2012 dideteksi terdapat sekitar 300.000 pecandu narkoba

dan pada tahun 2013 jumlah pengguna narkoba di DKI Jakarta akan mengalami peningkatan.

11. Guang (2002:6) menyatakan bahwa 80% penyakit kronis yang menyerang manusia disebabkan oleh gaya hidup yang salah, dan 20% yang lain disebabkan faktor lain.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian tetap fokus dan tujuan penelitian tercapai, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa SMA Negeri 26 Bandung Kelas XI.
2. Cara untuk meningkatkan perilaku hidup sehat dan pencegahan penggunaan narkoba melalui pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
3. Variabel terikat yang diteliti adalah pola hidup sehat dan pencegahan narkoba.
4. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan terhadap pola hidup sehat dan pencegahan narkoba.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan, jasmani olahraga dan kesehatan terhadap perilaku hidup sehat dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kelompok eksperimen?

2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan, jasmani olahraga dan kesehatan terhadap perilaku hidup sehat dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kelompok kontrol?
3. Apakah terdapat perbedaan skor yang signifikan antara pendidikan, jasmani olahraga dan kesehatan terhadap perilaku hidup sehat dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kelompok eksperimen yang diberikan materi-materi dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan materi?

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang kita lakukan harus mempunyai tujuan dan mengandung maksud-maksud tertentu. Menurut Arikunto (2002:29) bahwa, “Meneliti adalah pekerjaan yang tidak mudah, yang membutuhkan tenaga, waktu, dan biaya. Untuk apa kegiatan tersebut dilakukan jika tidak menghasilkan sesuatu yang bermanfaat”.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan terhadap perilaku hidup sehat dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kelompok eksperimen?
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan terhadap perilaku hidup sehat dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kelompok kontrol?
3. Apakah terdapat perbedaan skor yang signifikan antara pendidikan, jasmani olahraga dan kesehatan terhadap perilaku hidup sehat dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kelompok eksperimen yang diberikan materi-materi dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan materi?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi perkembangan perilaku hidup sehat dan pencegahan penggunaan narkoba. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru pendidikan jasmani bahwa pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sebagai salah satu cara dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang perilaku hidup sehat dan pencegahan penggunaan narkoba.
- b. Diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi bagi seorang guru pendidikan jasmani secara khusus dan masyarakat secara umum untuk memberikan dan mendapatkan pengetahuan tentang gaya hidup sehat dan pencegahan penggunaan narkoba di dunia pendidikan (olahraga).

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dengan penelitian ini, para guru dapat memberikan materi perilaku hidup sehat dan pencegahan narkoba di sekolah.
- b. Sebagai masukan dan pengalaman bagi peneliti bahwa minimnya kesadaran perilaku hidup sehat dan meningkatnya penggunaan narkoba dan salah satu upaya yang bisa menumbuhkan kesadaran perilaku hidup sehat dan menekan peningkatan penggunaan narkoba melalui sebuah pendidikan.

G. Struktur Organisasi Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) tahun 2014 yang di dalamnya memberikan petunjuk mengenai tata cara penulisan tesis.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penulisan.

Bab II berisikan kajian pustaka, penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian. Dalam Bab ini Penulis menjelaskan perihal teori-teori serta hasil penelitian yang mendukung tentang pengaruh pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan terhadap perilaku hidup sehat dan pencegahan narkoba.

Bab III memaparkan tentang bagaimana penelitian dilakukan yang meliputi, populasi dan sampel, metode dan desain penelitian, lokasi penelitian, sumber dan jenis data, prosedur pengumpulan data, analisis data dan tahap penelitian.

Sementara untuk bab IV hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini dipaparkan pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang diperoleh dari perlakuan eksperimen, terakhir bab V berisikan hasil penelitian dan saran.